

**PENGUNAAN MEDIA *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

**Heni Widyarningsih**

Jurusan Perhotelan AKPAR “BSI Yogyakarta”  
Jl. Ringroad Barat Ambar Ketawang Gamping Sleman Yogyakarta  
**Email : Heny\_diro@yahoo.co.id**

**ABSTRACT**

*This research aimed at improving the learning motivation of the eleventh grade IPS<sub>2</sub> students of SMA Taman Madya Jetis through the use of Mind Map media. Based on the results of classroom action observation being carried out, it was concluded that the use of Mind Map media was able to improve the motivation and performance of the eleventh grade IPS<sub>2</sub> students of SMA Taman Madya Jetis. At Cycle I, the motivation improvement was achieved with a fairly-good descriptor (in accordance with the use of PAP II computation) with mean score of 90.39; and 32% of the students were courageous to present their group and paired discussion results, while at Cycle II the students' motivation was at a high category with the mean score of 98.10; and 28% of the students were courageous to present and explain the material in front of other students in the classroom using the Mind Map.*

**Keyword:** Media, Mind Map, Motivation

**I. PENDAHULUAN**

Pembangunan masyarakat Indonesia dapat diwujudkan melalui pendidikan. Seseorang yang memegang peranan penting dalam pendidikan adalah guru. Seorang guru harus dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menghantarkan anak didik sampai ke tujuan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu diperlukan adanya perubahan dalam pembelajaran sesuai perkembangannya. Perubahan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan memperbaiki kondisi lingkungan belajar, perubahan metode mengajar, pemberian PR secara rutin, maupun penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, yang sering terjadi adalah jaranganya penggunaan media dalam pembelajaran ekonomi.

Dalam pembelajaran siswa hanya hafal secara verbal, dan yang sering terjadi adalah siswa hanya hafal sesaat, dan setelah digunakan untuk tes sudah terlupakan. Untuk menghafal itupun siswa seringkali merasa

kesulitan dan seringkali mengalami hambatan dalam menghafal. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal ini adalah dengan membuat peta pikiran atau *mind map*.

Dengan menggunakan peta pikiran ini, catatan dapat diringkas dengan berupa kesimpulan, serta materi dapat diingat dengan cepat karena catatan dapat dibuat secara sistematis. Dengan menggunakan media *Mind Map* diharapkan siswa dapat merasa senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, kualitas pendidikan dan pengajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *mind map* (Wicoff, 2005:44).

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Taman Madya Jetis, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut ada yang mempunyai motivasi tinggi, motivasi sedang, dan adapula yang mempunyai motivasi rendah. Dari pengamatan tersebut juga terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan motivasi, dan prestasi. Permasalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Kondisi Siswa

Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafal mata pelajaran ekonomi, hal ini dapat peneliti lihat dari banyaknya siswa yang mengeluh terhadap mata pelajaran ekonomi yang bersifat hafalan. Karena banyaknya materi yang bersifat hafalan, sebagian siswa rajin mencatat karena

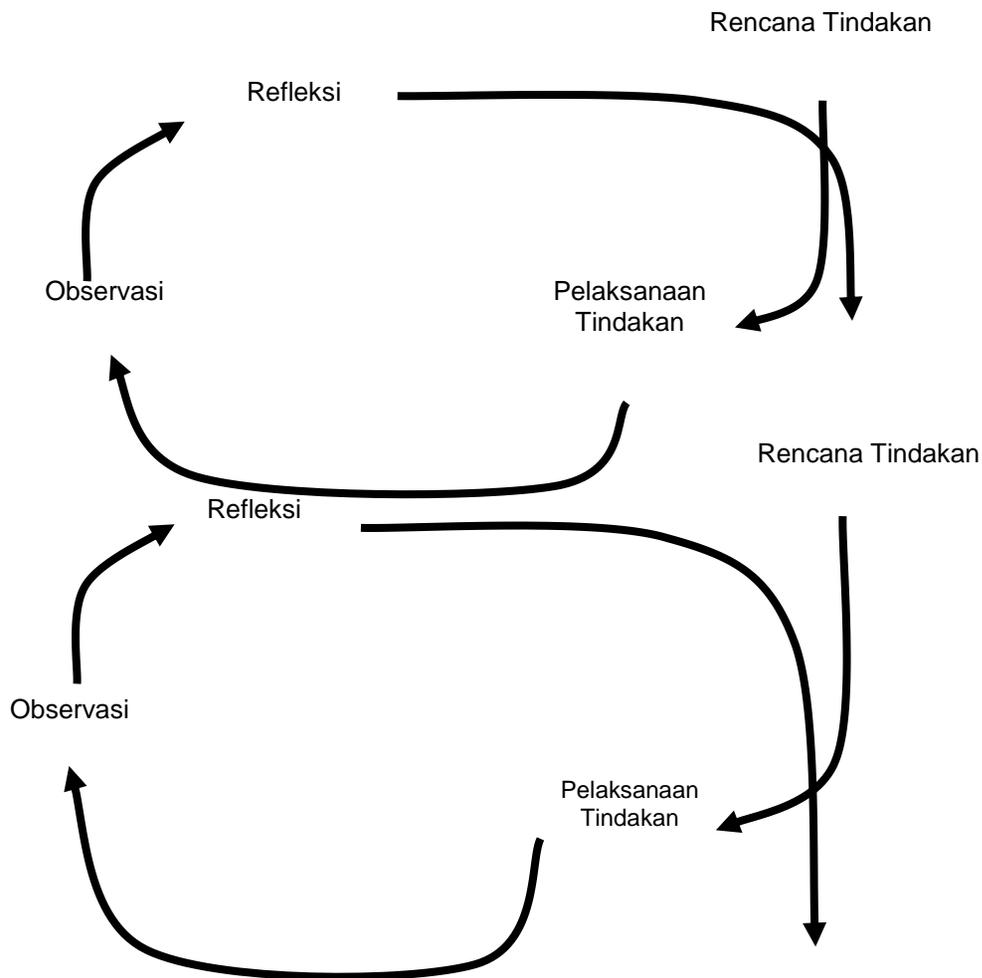
dirasa bahwa catatan yang banyak adalah catatan yang lengkap dan lebih mudah untuk dihafalkan. Akan tetapi ada sebagian siswa yang justru cepat merasa bosan dan malas untuk mencatat. Hal-hal semacam itu tentu saja akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Kondisi Guru

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru terlalu mengutamakan ringkasan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga banyak siswa yang tidak menghiraukan penjelasan maupun tambahan dari guru. Hal yang sering terjadi

adalah siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru itu dengan kemampuannya sendiri, akan tetapi hanya saling mencontek pekerjaan teman. Hal ini membutuhkan kreativitas dari guru dalam mengajar agar tidak menumbuhkan

Proses identifikasi masalah dilaksanakan melalui prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang secara sederhana nampak dalam alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah (Kasbolah, 2001:39):



Gambar 1.  
Alur Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari penelitian tindakan ini dapat ditarik rumusan masalah : Bagaimana penggunaan media *mind map* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Taman Madya Jetis? Tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Taman Madya Jetis melalui penggunaan media *mind map*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Mind Mapping*

Metode mencatat yang baik harus membantu mengingat, meningkatkan pemahaman dan membantu mengorganisasikan materi. Peta Pikiran (*mind mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan mengingat banyak informasi (Porter, 2003:176). Catatan yang dibuat tersebut membentuk gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya.

Selain memudahkan untuk mengingat, penggunaan gambar dan simbol dengan warna tersebut akan mengurangi tingkat kebosanan siswa (Stevenson, 2004:106).

*Mind map* mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat *mind map* tersebut adalah (Porter, 2004:179):

- 1 *Mind map* sangat berguna untuk sesi curah gagasan, terutama saat siswa bekerja berkelompok dan banyak orang meneriakkan gagasan bersamaan.
- 2 Informasi dapat direkam dengan cepat.
- 3 *Mind map* dibuat agar sesuai dengan lompatan yang terjadi dalam pikiran sebab peta pikiran bekerja seperti otak, benar-benar mendorong wawasan dan gagasan cemerlang.
- 4 Dalam mengerjakan tugas menulis yang menantang, peta pikiran membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran.

### B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat walaupun seringkali mengalami kegagalan tetapi justru akan tetap dapat meningkatkan motivasinya kembali. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Imron,1996:88):

1. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama.
2. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
3. Tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh.
4. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
5. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
6. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
7. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak/kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Kasbolah, 2001:9).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Taman Madya Jetis yang terdiri dari 25 siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah penggunaan media *Mind Map* dalam pembelajaran ekonomi. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Kategori kecenderungan terhadap variabel dinilai dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP II). Penilaian dengan menggunakan PAP II adalah sebagai berikut (Masidjo, 1995:157):

Tingkat penguasaan kompetensi	Kategori kecenderungan variabel
81% - 100%	Sangat tinggi
66% -80 %	Tinggi
56% - 65%	Cukup
46% - 55%	Rendah
Di bawah 46%	Sangat rendah

Variabel motivasi diukur berdasarkan persepsi responden dengan menggunakan

kuesioner. Variabel motivasi belajar ini diukur dengan menggunakan 5 kategori dimana untuk

pertanyaan positif (mendukung) jawaban memiliki skor dengan kategori sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. sebaliknya untuk pernyataan negatif (tidak mendukung) jawaban memiliki skor dengan kategori sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

Oleh karena penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas maka rancangan penelitian ini berupa siklus yang secara garis besar mencakup 4 kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan, yaitu penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan.
2. Tindakan, yaitu pelaksanaan rencana tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi, yaitu analisis, pemaknaan dan penyimpulan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan peristiwa yang terjadi pada tiap siklus yang ada, antara lain:

##### 1. Pada Siklus I:

###### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat *mind map* berdasarkan materi pembelajaran yang sesuai pada saat penelitian tindakan ini yaitu jenis-jenis Bank berdasarkan fungsi Bank. Pada tahap ini

dipersiapkan perangkat observasi mengenai hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, lembar wawancara untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan usulan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membuat *mind map*.

###### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini, sub pokok bahasan yang dipelajari adalah Bank Bagi Hasil dan Bank Perkreditan Rakyat. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *Mind Map* yang berwarna-warni dan disertai simbol. Pada tahap ini, guru mengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) dengan menggunakan lembar pengamatan. Siswa Mendiskusikan kegiatan operasional Bank Bagi Hasil dengan teman sebangkunya, siswa menjelaskan kembali melalui hasil diskusi dengan menggunakan *Mind Map* yang digunakan Guru. Guru memberikan pujian dan nilai tambah sebanyak 1 poin sebagai nilai keaktifan siswa.

###### c. Tahap Observasi

Observasi meliputi observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa di kelas selama proses pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan observasi buku siswa. Tabel 3 menunjukkan hasil observasi kegiatan guru, tabel 4 menunjukkan hasil observasi kegiatan siswa di kelas.

Tabel 1  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Kelas

NO	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak	Keterangan
1	Melakukan kegiatan pre- tes		√	
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√		
3	Guru mengungkapkan apersepsi	√		guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa untuk mengingat materi yang lalu (BU,BI)
4	Guru memanfaatkan media <i>mind map</i> .	√		Meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang baru saja disampaikan oleh guru dengan menggunakan <i>mind map</i>

5	Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan meminta siswa yang lain untuk menanggapi	√	Memberikan nilai tambahan sebanyak 1 poin kepada siswa sebagai nilai keaktifan siswa
6	Guru memanfaatkan penguatan	√	Memberikan pujian; benar:3x, iya:4x, bagus:2x
7	Guru sering berjalan kebelakang, samping, tengah untuk memantau kegiatan siswa	√	
8	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	Memberikan kesimpulan
9	Guru memberikan tugas	√	Memberikan tugas individu yang dikumpulkan dalam buku tugas

Tabel 2  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas

NO	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2	Siswa berdiskusi dengan teman sebangku.	√		
3	Siswa mempresentasikan hasil dengan maju ke depan dan siswa yang lain menanggapi.	√		4 siswa berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi.
4	Siswa mencatat hal-hal penting	√		
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	√		Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru

Observasi dokumen menunjukkan:

- 1). 22 siswa (88% siswa dari 25 siswa) mencatat hal-hal yang ditambahkan oleh guru karena siswa dapat mencatat hal-hal penting dengan cepat melalui media *Mind Map*.
- 2). 3 siswa ( 12% dari 25 siswa) tidak mencatat hal-hal yang ditambahkan oleh guru karena siswa masih bingung dan merasa

- bahwa guru mengajar terlalu cepat.
- 3). 25 siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.  
Berdasarkan hasil observasi kelas dan observasi dokumen, penggunaan media *mind map* dapat membantu dalam belajar siswa , siswa menjadi aktif dan berani serta dapat mengumpulkan nilai keaktifan.

Tabel 3  
Hasil Observasi dan Tindakan Siklus I

Variabel	Instrumen	Indikator	Diskriptor	Situasi Awal	Keterangan
Motivasi	Kuesioner	Tinggi	Cukup	Rendah	Belum tercapai
	Pengamatan	25% siswa menyampaikan hasil diskusi secara berkelompok	32% siswa menjelaskan kembali menggunakan <i>Mind map</i>	Tidak ada	Tercapai

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan tahap-tahap yang telah dilakukan seperti di atas, dapat direfleksikan bahwa penggunaan media *mind map* dapat membantu mengatasi masalah motivasi dan prestasi siswa XI IPS<sub>2</sub> SMA Taman Madya Jetis. Untuk itu, Penggunaan media *Mind map* dapat lebih diperdalam lagi penggunaannya. Dalam hal ini penggunaan media *mind map* akan diperdalam pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II dilakukan untuk menguatkan pemahaman tentang *mind map* yang sudah terbentuk serta melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil dan refleksi pada siklus I. Pada siklus ini dominasi oleh guru sedikit dikurangi dengan memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya secara

mandiri, memberikan umpan balik (memberikan nilai plus sebagai nilai keaktifan serta memberikan pujian sebagai penguatan) dan memberikan tes kecil yang dapat mendorong siswa untuk selalu belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada Pelaksanaan Tindakan membahas sub pokok bahasan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Siswa membaca materi yang akan dipelajari dan membuat *mind map* kemudian siswa diminta untuk menampilkan dan menjelaskannya. Guru memberikan nilai plus sebagai nilai keaktifan siswa. Di akhir pertemuan, guru memberikan ulangan harian.

c. Tahap Observasi

Seperti halnya siklus I, observasi meliputi observasi terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kegiatan guru dan aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran.

Tabel 4  
Hasil Observasi Kegiatan Guru

NO	Langkah/jenis kegiatan guru	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru membuka pelajaran	√		Mengungkapkan materi yang akan dipelajari (Lembaga Keuangan Bukan Bank)
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√		Agar siswa mengetahui jenis-jenis lembaga keuangan selain Bank
3	Mengungkapkan apersepsi	√		Mengaitkan materi yang lalu (Lembaga Keuangan Bank)
4	Mempersiapkan kelas	√		Memberikan pertanyaan sambil mengaitkan dengan materi yang lalu.
5	Menggunakan media <i>mind map</i>	√		Meminta siswa untuk menjelaskan di depan dengan menggunakan <i>Mind map</i>
6	Mengaktifkan siswa dan memberikan nilai plus kepada siswa	√		Memberikan nilai plus sebagai nilai keaktifan siswa
7	Menyajikan bahan secara sistematis	√		
8	Memberikan pos-tes		√	

9	Memberikan rangkuman bahan pelajaran	√	Memberikan kesimpulan
10	Mengadakan Ulangan Harian	√	

Tabel 5  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	√		4 siswa menjawab pertanyaan dari guru (Aby,Pasika,Mita)
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	√		siswa menanyakan materi yang belum jelas dan menanggapi
3	Siswa mencatat hal-hal penting.	√		
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	√		Semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya dalam buku tugas
5	Siswa ikut membuat <i>mind map</i>	√		

Hasil observasi dokumen yang dilakukan melalui pengamatan buku catatan siswa adalah sebagai berikut:

1) Sebanyak 5 siswa (20% dari 25 siswa) membuat *mind map* hanya dengan mencontek milik temannya.

2) 17 siswa (68% dari 25 siswa) membuat *mind map* sendiri dengan simbol dan tanda yang berwarna-warni

3) 3 orang siswa (12% dari 25 siswa) tidak membuat *mind map*.

Tabel 6  
Hasil Observasi dan Tindakan Siklus II

Variabel	Instrumen	Indikator	Diskriptor	Situasi Awal	Keterangan
Motivasi	Kuesioner	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tercapai
	Pengamatan	25% siswa menjelaskan kembali menggunakan <i>Mind map</i>	28% siswa menjelaskan kembali menggunakan <i>Mind map</i>	Tidak ada	Tercapai

- d. Analisis dan Refleksi  
 Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi dapat diketahui bahwa secara umum tindakan guru menggunakan media *mind map* dalam proses pembelajarannya, dapat membantu memudahkan siswa dalam belajar serta dapat mengatasi masalah dalam belajar, terutama masalah motivasi belajar siswa.

Tabel 7.  
 Hasil Perhitungan Skor Motivasi Siklus I dan II

No	Jumlah Skor Motivasi Siklus I	Jumlah Skor Motivasi Siklus II
1.	86	90
2.	93	109
3.	82	107
4.	92	109
5.	96	96
6.	90	91
7.	84	89
8.	105	107
9.	87	107
10.	96	95
11.	102	99
12.	90	104
13.	90	89
14.	85	84
15.	99	99
16.	91	110
17.	84	106
18.	86	88
19.	74	92
20.	98	87
21.	88	89
22.	84	105
23.	97	93
24.	94	91
25.	73	92

**B. Pembahasan**

Untuk mengetahui penilaian motivasi pada siklus I digunakan Pedoman Penilaian

Acuan Patokan (PAP II) sebagai berikut (Masidjo, 1995:157).

Tingkat penguasaan kompetensi	Kriteria Penilaian
Di bawah 46 %	Sangat kurang
46 – 55 %	Kurang
56 – 65 %	Cukup
66 – 80 %	Tinggi
81 – 100 %	Sangat tinggi

Dari data Motivasi Siklus I nilai tertinggi yang mungkin dicapai dengan 25 butir soal adalah  $25 \times 5 = 125$  dan nilai terendah yang mungkin dicapai adalah  $25 \times 1$

= 25, maka dengan menggunakan penilaian model PAP II skor batas bawah untuk masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut:

Rumus skor :  $\text{Nilai terendah} + \% (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})$   
 Batas bawah kategori sangat tinggi  
 =  $25 + 81 \% (125 - 25)$

$= 25 + 81$   
 $= 106$   
 Batas bawah kategori tinggi  
 $= 25 + 66 \% (125 - 25)$   
 $= 25 + 66$   
 $= 91$   
 Batas bawah kategori cukup  
 $= 25 + 56 \% (125 - 25)$   
 $= 25 + 56$   
 $= 81$   
 Batas bawah kategori kurang  
 $= 25 + 46 \% (125 - 25)$   
 $= 25 + 46$   
 $= 71$

Tabel 8  
Interpretasi Penilaian Motivasi Siklus I

Skor	Nilai Motivasi	Frekuensi Relatif	Interpretasi Penilaian
25-70	-	-	Sangat kurang
71-80	2	8%	Kurang
81-90	12	48%	Cukup
91-105	11	44%	Tinggi
106-109	-	-	Sangat tinggi
Jumlah	25	100%	

Pada siklus I didapat skor tertinggi 105 dan skor terendah 73. Dari data tersebut dapat diperoleh harga Mean sebesar 89,9. Berdasarkan hasil perhitungan Mean sebesar 89,9 maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan untuk variabel motivasi

sebelum pelaksanaan tindakan adalah berada dalam kategori cukup

Untuk mengetahui penilaian motivasi pada siklus II digunakan Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP II) sebagai berikut (Masidjo, 1995:157).

Tingkat penguasaan kompetensi	Kriteria Penilaian
Di bawah 46 %	Sangat kurang
46 - 55 %	Kurang
56 - 65 %	Cukup
66 - 80 %	Tinggi
81 - 100 %	Sangat tinggi

Pada siklus II nilai tertinggi yang mungkin dicapai dengan 25 butir soal adalah  $25 \times 5 = 125$  dan nilai terendah yang mungkin dicapai adalah  $25 \times 1 = 25$ , maka dengan

menggunakan penilaian model PAP II skor batas bawah untuk masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut :

Rumus skor :  $\text{Nilai terendah} + \% (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})$

Batas bawah kategori sangat tinggi

$= 25 + 81 \% (125 - 25)$

$= 25 + 81$

$= 106$

Batas bawah kategori tinggi

$= 25 + 66 \% (125 - 25)$

$= 25 + 66$

$= 91$

Batas bawah kategori cukup

$= 25 + 56 \% (125 - 25)$

$$\begin{aligned}
 &= 25 + 56 \\
 &= 81 \\
 \text{Batas bawah kategori kurang} \\
 &= 25 + 46 \% (125 - 25) \\
 &= 25 + 46 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

Tabel 9  
Interpretasi Penilaian Motivasi Siklus II

Skor	Nilai Motivasi	Frekuensi Relatif	Interpretasi Penilaian
25-70	-	-	Sangat kurang
71-80	-	-	Kurang
81-90	8	32 %	Cukup
91-105	11	44 %	Tinggi
106-109	6	24 %	Sangat tinggi
Jumlah	25	100 %	

Dari data Motivasi Siklus II didapat skor tertinggi 110 dan skor terendah 84. Dari data tersebut dapat diperoleh harga Mean sebesar 97,6. Berdasarkan hasil perhitungan Mean sebesar 97,6 maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan untuk variabel motivasi pada siklus II adalah berada dalam kategori tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media *mind map* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Taman Madya Jetis. Motivasi siswa mengalami peningkatan dari hasil pengamatan bahwa siswa mempunyai motivasi yang rendah dengan tidak mengerjakan PR dan siswa tidak berani menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, 25% siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan 32% siswa berani menjelaskan kembali menggunakan *Mind map*. Sedangkan dengan menggunakan perhitungan PAP II, motivasi meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi berada dalam kategori tinggi pada siklus II dengan nilai rata skor 89,9 menjadi 97,6.

Berdasarkan penelitian ini, peran guru sangat penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi. Untuk itu kreativitas guru dalam mengajar sangatlah dibutuhkan. Proses penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan murid melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran melalui penggunaan media *mind map* yang disertai dengan pemberian nilai plus sebagai nilai keaktifan tersebut sekaligus dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi. Kreativitas guru itulah yang dapat menentukan keberhasilan penelitian ini.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa melalui dua siklus penelitian tindakan ini, penggunaan media *mind map* dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Taman Madya Jetis. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media *mind map* dapat meningkatkan motivasi siswa dari situasi awal 44% siswa tidak mengerjakan PR menjadi mempunyai motivasi yang cukup dengan skor rata-rata 89,9 (sesuai perhitungan PAP II) pada Siklus I (8% kurang, 48% cukup, dan 44% tinggi), dan siswa mempunyai motivasi yang tinggi dengan skor rata-rata 97,6 (sesuai perhitungan PAP II) pada Siklus II (32% cukup, 44% tinggi, 24% sangat tinggi).
2. Penggunaan media *mind map* dapat meningkatkan keaktifan siswa, 32% siswa (satu kelompok 2 siswa) mau maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya, dan 28% siswa berani maju ke depan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media *mind map*.
3. Penggunaan media *mind map* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengenai pemotivasian, penggunaan media, pemberian kesempatan dan pujian dengan pemberian nilai plus sebagai nilai keaktifan siswa.

## B. Saran

Saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Penggunaan media *mind map* perlu diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran ekonomi pada kelas yang memiliki karakteristik serupa dengan karakteristik subjek penelitian.
- 2 Motivasi siswa dapat ditingkatkan lagi dengan belajar giat dan banyak membaca dengan memetakan pikiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Irawan, Prasetyo. 1995. *Teori Belajar, Motivasi, Ketrampilan mengajar, dan model-model pembelajaran*. Jakarta : Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Malang
- Masidjo, Ignasius. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Porter, Bobbi De. 2004. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa.
- Sembiring, Sentosa. 2006. *Undang-Undang Sisdiknas*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Stevenson, Ingemar. 2004. *Learning Maps and Memory skills*. Jakarta : Gramedia.
- Wycoff, Joyce. 2005. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung : Kaifa.